

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang banyak ditumbuhi oleh bermacam-macam tanaman yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Salah satu manfaat tanaman tersebut adalah sebagai bahan baku jamu. Menurut Ditjen Perdagangan (2014), Indonesia juga dikenal secara luas sebagai *mega center* keanekaragaman hayati terbesar ke-2 di dunia setelah Brazil, yang terdiri dari tumbuhan tropis dan biota laut. Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan, 7.000 diantaranya memiliki khasiat sebagai obat dan sebanyak 2.500 merupakan tanaman obat.

Jamu juga merupakan warisan budaya yang sudah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang. Hal ini menunjukkan bahwa jamu juga merupakan aset budaya yang tidak dapat dihilangkan dari jati diri bangsa Indonesia. Bahkan banyak orang yang meyakini bahwasanya jamu memiliki khasiat yang luar biasa dari upaya menjaga kesehatan, menambah kebugaran, dan merawat kecantikan.

Selain itu, industri jamu dan sub sektor jamu dan obat tradisional serta kosmetik di Indonesia semakin berkembang sejak tahun 2008 melalui kegiatan “Jamu Brand Indonesia”. Kegiatan ini dicanangkan oleh presiden RI 2009-2014 Susilo Bambang Yudoyono pada gelar kebangkitan Jamu Indonesia (Ditjen Perdagangan, 2014). Akhir-akhir ini pun di era Presiden Joko Widodo ada pertemuan antara 4 menteri yaitu Menteri Perindustrian, Menteri Kesehatan, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta Menteri Perdagangan. Pertemuan ini membahas tentang keberadaan jamu tradisional yang sekarang mulai bergeser dengan keberadaan obat-obatan yang berkedok herbal yang bermerek luar negeri. Pertemuan tersebut termasuk salah satu bentuk keseriusan pemerintah yang menyadari bahwasanya jamu yang berada di Indonesia sudah mulai dipertimbangkan dan diperjuangkan (BAPPEDA, 2015).

Kesadaran mengenai pentingnya jamu tradisional juga didukung oleh banyak masyarakat yang mulai berfikir untuk kembali ke kondisi *back to nature*. Dibandingkan dengan mengonsumsi obat-obat kimia yang memiliki banyak efek samping, masyarakat sekarang lebih memilih untuk mengonsumsi makanan

ataupun minuman yang alami. Salah satunya upaya masyarakat tersebut adalah dengan mengkonsumsi jamu tradisional. Masyarakat berpendapat bahwa obat tradisional memiliki harga yang relatif lebih murah dan mudah didapat dibandingkan obat-obat kimia yang terkadang harus menggunakan resep dokter.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya jamu merupakan salah satu hal penting untuk diperjuangkan baik dari segi industri maupun kegunaannya. Indonesia memiliki beberapa industri jamu besar dan terkenal hingga ke manca negara. Salah satu industri jamu Indonesia yang telah cukup sukses adalah Sido Muncul. Selain industri jamu yang besar dan terkenal, Indonesia juga memiliki lebih banyak industri jamu masih berskala *home industri*. Meskipun industri ini masih berskala kecil, jamu yang diproduksi juga memiliki khasiat yang lebih baik. Salah satu sentra produksi jamu berskala *home industri* di Indonesia berada di Pulau Madura.

Jamu Madura pada awalnya tidak terlalu terkenal dibandingkan dengan jamu-jamu yang berada di daerah lainnya. Namun penelitian Lestari *et al.* (1998) menunjukkan bahwa Jamu Madura semakin terkenal dengan adanya promosi melalui media elektronik televisi dan dari mulut ke mulut yang menjelaskan mengenai kemanjuran khasiat jamu tersebut. Bahkan dalam sumber tidak resmi dinyatakan bahwa Jamu Madura sekarang sudah mulai diperjual-belikan ke negara–negara tetangga seperti Arab, Malaysia, bahkan ke Korea. Selain itu Jamu Madura pada saat ini sudah tidak bisa diremehkan lagi karena sebagian dari industri jamu yang ada di Madura telah tergabung dalam Gabungan Pengusaha Jamu dan Obat Tradisional Indonesia (GP-Jamu). Jamu Madura memiliki ciri khas dengan aroma khas rempah-rempah (cengkeh, mesoyi, kayu manis dan maja) yang tajam karena dicampurkan dalam jumlah yang banyak (Lestari *et al.*, 1998).

Salah satu daerah produksi Jamu Madura yang banyak dikenal di kalangan masyarakat berasal dari Kabupaten Pamekasan. Kabupaten ini dikenal dengan daerah keraton, sehingga banyak masyarakat beranggapan bahwasanya ramuan yang diracik dalam jamu Pamekasan menggunakan racikan Kerajaan Kraton Pamekasan selain itu dari keempat kabupaten yang berada di Pulau Madura hanya di Pamekasanlah yang sudah memiliki paguyuban jamu yang sudah berbadan hukum. Akan tetapi, industri jamu di Daerah Pamekasan masih belum ada perkembangan yang sangat signifikan baik dari segi produksi usaha

home industri maupun dari segi perusahaan yang sudah lama berdiri. Hal ini tentu akan berdampak terhadap industri jamu di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang telah merambah hingga ke Madura. Berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya pemerintah daerah mengembangkan industri besar maupun yang masih bergerak dalam skala *home industri* agar industri Jamu Madura mampu bersaing di era MEA. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk meneliti tentang **Hubungan antara Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM Jamu Madura di Kabupaten Pamekasan.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi karakteristik kewirausahaan, kompetensi wirausaha, dan keberhasilan pengusaha UMKM jamu tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hubungan antara masing-masing karakteristik kewirausahaan dengan kompetensi wirausaha pengusaha UMKM jamu tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hubungan antara masing-masing karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM jamu tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan keberhasilan pengusaha UMKM jamu tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui hubungan antara masing-masing karakteristik kewirausahaan dengan kompetensi kewirausahaan pengusaha UMKM jamu tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui hubungan antara masing-masing karakteristik kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan UMKM jamu tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan dalam mendukung pengembangan usaha jamu tradisional sumenep.
2. Bagi penulis, penelitian digunakan sebagai pengaplikasian ilmu, melatih kemampuan dalam menganalisa dan menambah wawasan terkait dengan karakteristik kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha jamu tradisional sumenep.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.